



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG AQIQAH

A. Pengertian Aqiqah

Secara istilah aqiqah ialah binatang yang disembelih karena anak yang baru lahir pada hari ketujuh. Disembelih dua ekor kambing untuk anak laki-laki, dan seekor kambing untuk anak perempuan.¹¹⁵ Dilihat dari sudut bahasa, *Aqiqah* (عقيقة) berasal dari kata kerja *'aqqa – ya'uqqu* (عق – يعق) yang berarti memotong, memisahkan, seakar dengan kata *'uqqu*, misalnya dalam kalimat *'uqqu al-walidayan* (عقوق الوالدين) artinya “durhaka kepada kedua orang tua sehingga memutuskan hubungan baik keduanya.”¹¹⁶

Sedangkan secara bahasa Aqiqah adalah nama rambut yang terdapat dikepala anak yang baru dilahirkan. Aqiqah dalam syarak ialah nama sesuatu yang disembelih pada hari ketujuh, yakni mencukur kepalanya yang disebut aqiqah dengan menyebut sesuatu yang ada hubungannya dengan nama tersebut.¹¹⁷ Sedangkan menurut Sayyid Sabiq didalam Fiqih Sunnah

¹¹⁵ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Ahyar*, Penerjemah K.H. Syarifuddin Anwar, K.H. Mishbah Musthafa, (Surabaya: Bina Iman, 1993), h.505

¹¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran al-Qur'an, 2000), h. 273

¹¹⁷ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Ahyar*, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendefinisikan aqiqah adalah penyembelian hewan untuk kelahiran seorang anak.¹¹⁸

Imam Malik mengatakan dalam madzhab kami hukum aqiqah tidak wajib, tapi dianjurkan untuk dilaksanakan, ini termasuk amal yang masih dilaksanakan orang-orang dikalangan kami. Hewan yang mengaqiqahi anaknya sam seperti hewan kurban, sehingga hewan yang disembelih tidak boleh buta, yang sangat kurus, yang patah tanduknya, dan yang sakit, dan juga dagingnya tidak boleh dijual, demikian juga kulitnya. Kemudian tulangnya dipotong-potong dan keluarga ikut memakan darinya dan sebagian disedekahkan, dan hendaknya tidak mengoleskan darahnya kepada si bayi.¹¹⁹

B. Dasar Hukum Aqiqah

Dasar hukum pelaksanaan aqiqah adalah hadis yang bersumber dari hadis Samurah bin Jundab ra., sebagai berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحُسَيْنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَيُسَمَّى أَصَحُّ كَذَا قَالَ سَلَامٌ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ عَنْ قَتَادَةَ وَإِيَّاسُ بْنُ دَعْفَلٍ وَأَشْعَثُ عَنْ

¹¹⁸ As-Syayid Sabiq, *fiqh Sunnah*, Penerjemah Ahmad Tirmidzi, Futuhal Arifin, Farhan Kurniawan, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 865

¹¹⁹ Imam Malik bin Anas, *Al Muwaththa' Imam Malik*, Penerjemah Nur Alim, Asep Saefullah, Rahmat Hidayatullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) h. 635

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الحَسَنُ قَالَ وَيُسَمَّى وَرَوَاهُ أَشْعَثُ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُسَمَّى (روه ابو

داود)¹²⁰

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi, dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah bin Jundub bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya, disembelihkan untuknya pada hari ketujuh, dicukur rambutnya dan diberi nama." Abu Daud berkata; dan kata yusamma (diberi nama) adalah lebih benar. Demikianlah yang dikatakan Sallam bin Abu Muthi' dari Qatadah serta Iyas bin Daghfal, dan Asy'ats, dari Al Hasan, ia berkata; dan diberi nama. Dan hadits tersebut diriwayatkan oleh Asy'ats dari Al Hasan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan ia diberi nama (HR. Abu Dawud).

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ وَقَالَ حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ وَقَتَادَةُ وَهَشَامٌ وَحَبِيبٌ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَاصِمٍ وَهَشَامٍ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ الرَّيَّابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَوَاهُ يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ قَوْلَهُ وَقَالَ أَصْبَغُ أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ حَدَّثَنَا سَلْمَانُ بْنُ عَامِرٍ الضَّبِّيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى (روه البخاري)¹²¹

¹²⁰ Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'asy ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn 'Amr ibn Imran al-Azadiy al-Sijistani, Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, tt) h. 117

¹²¹ Abu Addullah, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih Al Bukhari*, Juz 6, (tt : Dar At-Thaba'iyah, th) h. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Muhammad dari Sulaiman bin Amir, ia berkata, "Pada anak lelaki ada kewajiban akikah." Dan Hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad berkata, telah mengabarkan kepada kami Ayyub dan Qatadah dan Hisyam dan Habib dari Ibnu Sirin dari Salman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan berkata tidak satu orang dari Ashim dan Hisyam dari Hafshah binti Sirin dari Ar Rabab dari Salman bin Amir Adl Dlabiyyi dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan Yazid bin Ibrahim juga menceritakan dari Ibnu Sirin dari Salman perkataannya, dan Ashbagh berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Wahb dari Jarir bin Hazim dari Ayyub As Sakhtiyani dari Muhammad bin Sirin berkata, telah menceritakan kepada kami Salman bin Amir Adl Dlabbi ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada anak lelaki ada kewajiban 'akikah, maka potongkanlah hewan sebagai akikah dan buanglah keburukan darinya.(HR. Al-Bukhari).

Hadis tersebut merupakan hadis yang sahih yang menerangkan tentang aqiqah karena diriwayatkan oleh mayoritas ulama hadis, seperti al-Bukhari, Imam Malik, At-Turmidzi, Ad-Dharami sehingga sangat wajar jika hal ini akhirnya dijadikan dasar hukum bagi kesunnahan aqiqah. Selain hadis yang diriwayatkan Samurah tersebut ada hadis yang menggunakan kata perintah beraqiqah.

اخبرنا محمد بن المثنى قال حدثنا عفان قال حدثنا حماد بن سلمة قال حدثنا أيوب حبيب ويونس وقتادة في الغلام عقيقة فأهريقوا عنه دما وأميطوا عنه الأذى عن محمد بن سيرين عن سلمان بن عامر الضبي أن رسول الله صلى الله عليه وسلم (روه النسائي)¹²²

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Affan, ia berkata; telah

¹²² Ahmad bin Sya'aib Abu Abdurrahman al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i Al-Kubra*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1991 M/ 1411 H), Jilid VII, h. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ayyub dan Habib dan Yunus serta Qatadah dari Muhammad bin Sirin dari Salman bin 'Amir Adh Dhabbi bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Untuk anak laki-laki terdapat aqiqah maka alirkanlah darah dan hilangkanlah darinya gangguan. (HR. An-Nasa'i)

Serta hadis yang bersumber dari Ummu Kurzin yang diriwayatkan oleh Abu

Dawud.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلْفٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ
يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَسَأَلُوهَا عَنِ الْعَقِيقَةِ فَأَخْبَرَتْهُمْ أَنَّ
عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ
شَاةٌ قَالَ فِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأُمِّ كُرَيْزٍ وَبُرَيْدَةَ وَسَمُرَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَنَسٍ وَسَلْمَانَ بْنِ
عَامِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَحَفْصَةُ هِيَ بِنْتُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ (رواه أبو داود)¹²³

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Khalaf Al Bashri berkata, telah menceritakan kepada kami Bisyr Ibnul Mufadhdhal berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Yusuf bin Mahak Bahwasanya mereka pernah masuk menemui Hafshah binti 'Abdurrahman, mereka bertanya kepadanya tentang hukum akikah. Lalu Hafshah mengabarkan bahwa 'Aisyah pernah memberitahunya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan para sahabat untuk menyembelih dua ekor kambing yang telah cukup umur untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan." Ia berkata, "Dalam bab ini ada hadits serupa dari Ali dan ummu Kurz, Buraidah, Samurah, Abu Hurairah, Abdullah bin Amru, Anas, Salman bin Amir dan Ibnu Abbas." Abu Isa berkata, "Hadits 'Aisyah ini derajatnya hasan shahih, sementara maksud Hafshah dalam hadits tersebut adalah (Hafshah) binti 'Abdurrahman bin Abu Bakar Ash Shiddiq.(HR. Abu Daud)

¹²³ Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'asy ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn 'Amr ibn Imran al-Azadiy al-Sijistani, Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz II, *Op. Cit* h. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jelas kedua hadis diatas bahwa mengandung makna perintah untuk beraqiqah. Jika kita pahami secara sepintas hadis diatas menunjukkan hukum aqiqah adalah wajib. Sebab menurut kaidah usul fiqh perintah itu menunjukkan adanya hukum yang wajib. Namun demikian, perlu disadari bahwa perintah yang wajib adalah perintah yang mutlak tanpa adanya qarinah. Dapat dicermati lebih lanjut, perintah aqiqah dalam hadis diatas mengandung qarinah berupa kesanggupan orang tua, yaitu kemampuan untuk menyediakan dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan seekor kambing jika anak perempuan, jika orang tua mampu menyediakan dia harus beraqiqah, akan tetapi jika orang tua tidak mampu tidak ada alasan untuk mewajibkannya. Adanya qarinah dalam perintah aqiqah, nampak lebih jelas jika mempelajari hadis riwayat Imam Malik.

حدثني يحيى عن مالك عن زيد بن أسلم عن رجل من بني ضمرة عن أبيه أنه قال: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن العقيقة، فقال: لأحب العقوق. وكأنه إنما كره الاسم وقال: من ولده ولد فأحب أن ينسك عن ولده فليفعل (رواه الإمام مالك)¹²⁴

Artinya : Yahya menceritakan kepadaku, dari Malik, dari Zaid bin Aslam, dari seorang laki-laki bani Dhamrah, dari ayahnya, bahwasanya ia mengatakan, “Suatu ketika Rasulullah SAW., ditanya tentang aqiqah, maka beliau menjawab, *Aku tidak suka ‘uquq (Perbuatan Durhaka)*. Seolah-olah beliau tidak menyukai sebutan itu, lalu beliau bersabda, *Barangsiapa mendapat kelahiran anak, lalu ingin menyembeli kurban untuk anaknya, maka silakan ia lakukan.* (HR. Imam Malik)

Hadis di atas menjelaskan bahwa awalnya Rasulullah seakan-akan melarang beraqiqah tapi kemudian pada kalimat selanjutnya menganjurkannya. Disini

¹²⁴ Malik ibn Anas Abu Abdillah Al-Ashabi, *Muwattha' Al-Imam Malik*, (Damaskus: Dar Al-Qalam, 1991/ 1413 H), Jilid II, h, 587

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tampak jelas bahwa perintah aqiqah mengandung qarinah dan qarinahnya berupa kemampuan ekonomi orang tua.

Hukum aqiqah adalah sunnah muakkadah, meskipun si ayah dalam kondisi kesulitan (kurang mampu). Tuntunan aqiqah telah dipraktikkan oleh Nabi ﷺ dan para sahabatnya. Diriwayatkan oleh *Ash-hab as-sunan* bahwa Nabi mengaqiqahi Al-Hasan dan Al-Husain dengan seekor kambing kibasy untuk masing-masing dari keduanya.¹²⁵

Namun segolongan ulama berpendapat bahwa hukum aqiqah itu wajib¹²⁶ diantaranya yang mengemukakan ini adalah Laits dan Daud Azh-Zhahiri.¹²⁷ Abu Hanifa berpendapat hukum aqiqah tidak wajib dan tidak pula sunnah, ada yang mengatakan bahwa kesimpulan akhir pendapatnya adalah *tathawu'*.¹²⁸ Selanjutnya jumhur ulama diantaranya Abu Syujak berpendapat hukum aqiqah adalah Sunnah.

والعقيقة مستحبة ، وهي الذبيحة عن المولود يوم السابع. ويذبح عن الغلام شاتان، وعن الجارية شاة.

Artinya : Aqiqah adalah sunnat (mustahab). Aqiqah ialah binatang yang disembeli karena anak yang baru lahir pada hari ketujuh. Disembelih dua ekor kambing karena anak laki-laki, dan seekor kambing karena anak perempuan.¹²⁹

¹²⁵ As-Syayid Sabiq, *fiqh Sunnah*, Op. Cit. h.865

¹²⁶ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujaahid*, Penerjemah Beni Sarbeni, Abdul adi, Zuhdi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) h. 970

¹²⁷ Sulaiman bin Ahmad bin Yahyah Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, Penerjemah Abdul Majid Lc, Umar Mujaahid, Arif Mahmudi, (Solo: Aqwam, 2009) h. 358

¹²⁸ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujaahid*, Loc. Cit

¹²⁹ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Ahyar*, Op. Cit, h.505

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Madzhab Hanafi aqiqah itu hukumnya mubah dan tidak sampai *mustahab* (dianjurkan). Hal itu dikarenakan pensyariatan kurban telah menghapus seluruh syariat seperti aqiqah, rajabiyah dan atirah. Dengan demikian, siapa yang mau mengerjakan ketiga hal tersebut dipersilakan, sebagaimana juga dibolehkan meninggalkannya. Penghapusan seluruh hal ini berlandaskan pada ucapan Aisyah, “Syariat kurban telah menghapus seluruh syariat berkenaan dengan penyembelihan hewan sebelumnya”.¹³⁰

C. Waktu Pelaksanaan Aqiqah

Jumhur ulama berpendapat bahwa aqiqah dilaksanakan pada hari ketujuh. Imam Malik tidak menganggap satu hari dalam sepekan jika ia terlahir disiang hari. Abdul Malik bin Al Majisyun menghitungnya.¹³¹

وَأَنْ يَذَّابْحَ سَابِعَ وَلَادَتِهِ يَسْمِي فِيهِ إِنْ مَاتَ قَبْلَهُ
Artinya : Sunat menyembelinya pada hari ketujuh sejak dilahirkannya. Sunat pula memberi nama pada hari tersebut walaupun anaknya mati sebelum hari itu.¹³²

Disebutkan dalam hadis Baihaqi,

تَذْبِيحٌ لِسَبْعٍ وَلِأَرْبَعٍ عَشَرَ وَلِإِحْدَى وَعَشْرِينَ (رواه البيهقي)

¹³⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011) h. 295

¹³¹ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Op. Cit. h.974

¹³² Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Terjemahan Fathul Mu'in*, Jilid I Penerjemah K.H Moch. Anwar, Bahrin Abu Bakar, L.C, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) h. 722

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Aqiqah disembelih pada hari ke-7, ke-14, ke-21.”¹³³. Hewan aqiqah hendaklah disembelih pada hari ketujuh kelahiran bayi, dihitung mulai saat bayi dilahirkan. Jika si bayi lahir pada malam hari, maka tujuh hari tadi dihitung mulai esok harinya. Sementara itu, menurut Madzhab Maliki, jika si bayi lahir sebelum fajar, maka hari tersebut dihitung hari pertama. Adapun jika lahir sesudah fajar, maka tidak dihitung sebagai hari pertama.¹³⁴

Mawardi mengatakan dalam kitab Al-Uddah dan kitab Al-Hawi, bahwa aqiqah sesudah hari ketujuh menjadi qadhak. *Qaul* yang dipilih hendaknya tidak melewati hari-hari nifas ibu. Jika melewati nifas, diharapkan hendaknya tidak melewati hari-hari menyusukan. Dan jika melewati hari-hari menyusukan, diharapkan hendaknya tidak melebihi umur tujuh tahun, hendaknya tidak melebihi *baligh*. Dan kalau sudah melewati usia baligh, gugurlah aqiqah itu dari orang lain, dan kini diberi pilihan untuk menyembeli aqiqah itu dimasa tuanya. Imam rafi’i mengemukakan alasan bahwa Nabi s.a.w., menyembelih aqiqah untuk dirinya sendiri sesudah diangkat menjadi Nabi. Yang lain juga mengemukakan alasan dengan itu juga dan menambahkan bahwa kejadian itu sesudah diturunkannya surah Al-Baqarah.¹³⁵

Madzhab Hambali dan Maliki disebutkan bahwa tidak boleh melakukan aqiqah selain ayah si bayi, sebagaimana tidak boleh dibolehkan mengaqiqahkan

¹³³ Sulaiman bin Ahmad bin Yahyah Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, Op. Cit. h. 359, Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Penerjemah M.Abdul Ghaffar E.M, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), h. 512

¹³⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*, Op. Cit, h.297

¹³⁵ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Ahyar*, Op. Cit. h. 506

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya ketika sudah besar. Alasannya, aqiqah disyariatkan bagi sang ayah, sehingga tidak boleh bagi orang lain melakukannya. Akan tetapi sekelompok ulama madzhab Hambali mengemukakan pendapat yang membolehkan seorang mengaqiqahkan dirinya sendiri. Selain itu, aqiqah juga tidak khusus pada waktu si anak masih kecil saja, tetapi sang ayah juga boleh mengaqiqahkan anaknya sekalipun telah baligh. Sebab tidak ada batasan untuk melakukan aqiqah.¹³⁶ Selain itu disunnatkan menyembelih hewan aqiqah pada waktu terbit matahari¹³⁷. Ibnu Al Qasim berkata dalam *Al 'Utbiyah* Jika ia melakukan aqiqah pada malam hari hal itu tidak sah. Sedangkan para pengikut Imam Malik berbeda pendapat tentang awal waktu sahnya pelaksanaan aqiqah, ada yang berpendapat waktunya adalah waktu menyembelih hewan kurban yaitu waktu dhuha. Adapun yang lainnya berpendapat setelah subuh dengan mengqiyaskan kepada pendapatnya Imam Malik dalam hal penyembelihan hewan kurban pada malam hari, maka mereka juga membolehkan menyembelihkannya¹³⁸

D. Jumlah dan Syarat Hewan Aqiqah

Siti Aisyah berkata :

امرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم أن نعق عن الغلام بشاتين متكافئتين وعن الجارية بشاة (رواه الترمذی)

¹³⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Loc. Cit

¹³⁷ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Ahyar*, Op. Cit. h. 507

¹³⁸ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Op. Cit. h. 974

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Rasulullah S.A.W telah menyuruh kita beraqiqah bagi anak laki-laki dua ekor kambing yang memadai dan bagi anak perempuan seekor kambing (Riwayat Turmudzi).¹³⁹

Menurut madzhab Maliki, Jumlah hewan aqiqah itu adalah seekor, baik yang baru lahir adalah anak laki-laki ataupun perempuan. Hal itu didasarkan pada hadis dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah menyembeli satu ekor domba jantan ketika Hasan dan Husein lahir, Jumlah hewan seperti ini adalah yang paling logis dan memudahkan. Sementara itu madzhab Syafi'i dan Hambali, jika yang lahir adalah anak laki-laki, maka sembelihlah dua ekor domba, sementara jika anak perempuan satu ekor.¹⁴⁰

وحدثني عن مالك عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن عن محمد بن إبراهيم بن الحارث التيمي, انه قال : سمعت أبي يستحب العقيقة ولو بعصفور.

Artinya : Ia menceritakan kepadaku, dari Malik, dari Rabi'ah bin Abu Abdirrahman, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harist At-Taimi, bahwasanya ia mengatakan, "Aku mendengar ayahku menganjurkan aqiqah walaupun hanya dengan burung".¹⁴¹

Selain itu mengenai usia hewan dan syarat hewan aqiqah tersebut adalah sama dengan halnya hewan untuk kurban, baik segi kondisi fisik maupun usia hewan tersebut serta hewan aqiqah tidak boleh cacat seperti hewan kurban.¹⁴²

¹³⁹ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Terjemahan Fathul Mu'in*, Op. Cit., h. 721

¹⁴⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Op. Cit. H. 296

¹⁴¹ Imam Malik bin Anas, *Al Muwaththa' Imam Malik*, Op. Cit. h. 634

¹⁴² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Op. Cit. h. 974, Syaikh Abu Bakar, *Minhajul Muslim*, Penerjemah Musthofa 'Aini, Lc., Amir Hamzah Fachrudin, Khalif Mutaqin, (Jakarta: Darul Haq, 2008) h. 423

E. Tata Cara Pelaksanaan Aqiqah

Pada dasarnya ada tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dalam aqiqah yaitu menyembelih hewan aqiqah, mencukur rambut dan menamai bayi tersebut landasannya adalah hadis dari Aisyah r.a. serta hadis dari Samurah dan lainnya, katanya:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُخْلَقُ وَيُسَمَّى قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَيُسَمَّى أَصَحُّ كَذَا قَالَ سَلَامٌ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ عَنْ قَتَادَةَ وَإِسَابُ بْنُ دَعْقَلٍ وَأَشْعَثُ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ وَيُسَمَّى وَرَوَاهُ أَشْعَثُ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُسَمَّى¹⁴³

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi, dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah bin Jundub bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya, disembelihkan untuknya pada hari ketujuh, dicukur rambutnya dan diberi nama." Abu Daud berkata; dan kata yusamma (diberi nama) adalah lebih benar. Demikianlah yang dikatakan Sallam bin Abu Muthi' dari Qatadah serta Iyas bin Daghfal, dan Asy'ats, dari Al Hasan, ia berkata; dan diberi nama. Dan hadits tersebut diriwayatkan oleh Asy'ats dari Al Hasan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan ia diberi nama (HR. Abu Dawud).

Namun mengingat sulitnya melaksanakan ketiga hal itu secara bersamaan, maka rangkaian aqiqah dimulai dari menyembeli hewan aqiqah,

¹⁴³ Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'asy ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn 'Amr ibn Imran al-Azadiy al-Sijistani, Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz II, *Op. Cit.* h. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilanjutkan mencukur rambutnya dan setelah itu baru memberi nama. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyembeli Hewan Aqiqah

Hewan yang akan disembelih harus sesuai dengan cara yang disyari'atkan, secara lebih terurai, cara menyembelih hewan aqiqah sebagai berikut:

- a. Mengasah pisau sampai benar-benar tajam
- b. Mengikat binatang dengan tali agar ketika disembelih tidak bebas bergerak sehingga tidak menyulitkan penyembelih.
- c. Membaringkan binatang dengan lambung kiri menempel ke tanah sehingga tangan kiri orang yang menyembelih berada disebelah kepala hewan dan kepala hewan ada di selatan.
- d. Penyembelih menghadap kiblat
- e. Membaca doa *بسم الله, الله اكبر, اللهم منك ولك, هذه عقيقة فلان* (dengan nama Allah, Allah Maha Besar, Ya Allah aqiqah ini adalah karuniamu dan aku kembalikan kepadamu, Ya Allah, ini aqiqah si fulan bin fulan, kiranya engkau berkenan menerimanya)
- f. Pisau ditekan kuat ke leher binatang, sehingga saluran pernafasan dan makanan besar benar-benar putus
- g. Penyembelihan bisa dilakukan sendir atau boleh juga diwakilkan kepada orang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Penyembelih dalam keadaan berakal sehat.¹⁴⁴

2. Mencukur Rambut Bayi

Mencukur rambut kepala anak sebaiknya dilakukan di hadapan sanak keluarga agar mereka mengetahui dan menjadi saksi. Boleh dilakukan oleh orang tuanya sendiri atau jika tidak mampu, bisa diwakilkan kepada ahlinya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencukur rambut kepala anak tersebut:

- a. Membaca Basmallah
- b. Mencukur rambut dari sebela kanan ke kiri
- c. Dicukur bersi (gundul) tidak boleh ada bagian yang disisahkan sehingga kelihatan belang-belang
- d. Rambut hasil cukuran dan nilainya disedekahkan, maksudnya rambut tersebut ditimbang dan berat timbangan tersebut diganti dengan nilai emas dan perak, lalu disedekahkan kepada fakir miskin.¹⁴⁵

وسن أن يخلق رأسه ولو أثنى في السابع ويتصدق برينته ذهباً أو فضة

Artinya : Sunnat mencukur rambut anak (bayi) walaupun bayi perempuan pada hari ketujuh dan bersedekahlah emas atau perak dengan seberat rambutnya.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Ahmad Ma'ruf Asrari dan Suheri Ismail, *Khitan dan Akikah, Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani*, (Surabaya: Al-Miftah, 2008) h 82-84

¹⁴⁵ *Ibid*, h. 65-66

¹⁴⁶ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Op. Cit*, h. 723

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memberi Nama Pada Anak dengan Nama yang Baik

Shakespeare mengatakan “apa arti sebuah nama”, namun tidak dapat dipungkiri, bahwa nama adalah identitas keluarga, bangsa bahkan akidah. Nama merupakan sarana yang mudah dan umum digunakan untuk mengenal seseorang dan memperlancar hubungan sosial. Dengan demikian ungkapan diatas, lebih merupakan agar tidak terjebak dalam penampilan lahiriah dan melupakan makna keberadaan manusia yang hakiki. Sebab, baik buruknya seseorang tidak terletak pada namanya, melainkan pada akhlak dan amal shalehnya.¹⁴⁷

ويحرم التسمية بملك الملوك وقاضى القضاة وحاكم الحكام وكذا عبد النبي وجار الله والتكني بأبي القاسم

Artinya : Haram memberi nama dengan “Mulukul Muluk: (raja diatas raja), “Qadhil Qudhat” (Penghulu atas semua penghulu), “Hakimulhukkam” (Hakim atas semua hakim), demikian pula “Abdul Nabi” atau “Jarullah” (tetangga Allah), dan bergelar abul Qasim (gelar Nabi Muhammad saq., kecuali bila sekonyong-konyong timbul dari ucapan masyarakat, tanpa keinginan orang yang bersangkutan).¹⁴⁸

Pemberian nama yang paling utama adalah Abdullah dan Abdurrahman (bagi anak laki-laki). Dan diantara nama yang paling dipercaya adalah Hammam dan Harits, sebagaimana disebutkan dalam kitab *Shahih muslim*. Serta dibolehkan bagi kaum muslimin memberikan nama anak dan

¹⁴⁷ Ahmad Ma'ruf Asrari dan Suheri Ismail, *Op. Cit*, h. 68

¹⁴⁸ Zainuddin bin abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cucu mereka dengan nama-nama malaikat dan para Nabi, juga boleh menggunakan ayat Al-Qur'an seperti Thaha dan Yasin.

Para ulama sepakat mengharamkan pemberian namadengan penghambaan kepada selain Allah, misalnya Abdul Uza, Abdu Habal, Abdu Umar, dan Abdul Ka'ba, demikian menurut Ibnu Hazm.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Op. Cit. h. 513